

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MAN 3 LANGKAT

Sri Rahayu
Drs. Hendri Fauza, M. Pd
Drs. Rustam, MA

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Email: srir16215@gmail.com

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat, (2) Untuk mengetahui upaya kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan, (3) Untuk mengetahui kendala kepala MAN 3 Langkat dalam membangun kewirausahaan di madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai fenomena atau kondisi yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dari dinamika dari pada obyek tersebut. Adapun alasan pemilihan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini di dasarkan pada kesesuaian antara karakteristik pendekatan kualitatif dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu Observasi (Pengamatan), Wawancara dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif kualitatif.

Hasil penelitian ini menggunakan tiga temuan yaitu (1) kompetensi kewirausahaan kepala MAN 3 Langkat, (2) upaya kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan, (3) kendala kepala MAN 3 Langkat dalam membangun kewirausahaan di madrasah.

Kata Kunci : Kompetensi Kewirausahaan, Kepala Madrasah

PENDAHULUAN

Kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah tujuannya untuk memberikan wawasan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif untuk mewujudkan nilai tambah. Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Karena kepala sekolah dituntut untuk memiliki lima kompetensi di atas, berarti kompetensi kewirausahaan juga merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh para Kepala Sekolah (UU No 13 Tahun 2007)

Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha biasanya mempunyai harapan dan tujuan yang terintegrasi dalam upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis sekolah secara nyata. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah. Salah satu program yang harus dijalankan kepala sekolah yakni kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, dimana dengan menguasai kompetensi tersebut kepala sekolah akan mudah mengembangkan sekolah agar lebih efektif dan efisien.

Sedangkan dalam Permen Diknas Nomor 13 Tahun 2007 dinyatakan tentang kompetensi kepala sekolah. Salah satu kompetensi yang diharapkan dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi

kewirausahaan yang terdiri menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. (Permen Dinas Nomor 13 Tahun 2007)

KAJIAN TEORI

Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang efektif di satuan pendidikan mempunyai fungsi yang melekat pada dirinya untuk menggapai tujuan yang telah dijabarkan dalam visi dan misi sekolah. Menurut Joyce Huth Munro “*effective leadership is vital to the success of schools and institution.*” Artinya, kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk keberhasilan sekolah dan institusi. Jadi, kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. (Joyce Huth Munro: 2008)

Menurut Mulyasa kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. *Educator* (pendidik), meliputi: *pertama*, mengikut sertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. *Kedua*, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. *Ketiga*, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.
2. *Manajer*, meliputi: *pertama*, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama. *Kedua*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. *Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan .
3. *Administrator*, kepala sekolah memiliki kemampuan mengelola kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan.
4. *Supervisor*, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.
5. *Leader*, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
6. *Inovator*, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah yang akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.
7. *Motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya yang dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator bagi warga sekolahnya. Mengingat fungsi seorang kepala sekolah yang sangat kompleks, maka dibutuhkan suatu kompetensi memadai yang harus dimiliki oleh kepala sekolah agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain kepala sekolah mempunyai fungsi

dalam rangka mewujudkan tujuan, juga mempunyai tugas yang merupakan implementasi dari fungsi kepala sekolah itu sendiri. (Mulyasa: 2005)

Kompetensi Kepala Sekolah

Berkaitan dengan pelaksanaan fungsi dan tugas, seorang kepala sekolah harus memiliki beberapa macam kompetensi yang mendukung kepemimpinannya di sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdapat lima dimensi kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007)

Kompetensi kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seharusnya mampu menciptakan pembenahan kearah yang lebih baik, keunggulan komparatif serta memanfaatkan berbagai peluang baik yang datang dari faktor internal maupun faktor dari eksternal.

Selain itu, sebagai seorang kepala sekolah hendaknya menguasai, memahami, dan melaksanakan semua kompetensi yang telah disyaratkan tersebut, sehingga tidak semua orang mampu menjadi kepala sekolah karena tugas sebagai kepala sekolah mengandung konsekuensi yang cukup besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian dengan menggambarkan apa adanya mengenai fenomenan atau kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan peneliti, serta kehadiran dari peneliti tidak mempengaruhi dari dinamika objek penelitian tersebut. Data yang telah terkumpul akan diklasifikasi menurut jenis, kondisi, atau sifatnya, jika data tersebut telah lengkap barulah peneliti menarik suatu kesimpulan.

Adapun alasan kenapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena kesesuaian antara karakter kualitatif dengan rumusan masalah peneliti, karakter kualitatif dapat dibagi menjadi tiga yaitu proses, pemahaman, dan pemaknaan. Yang terkait dengan melihat bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala madrasah yang merupakan pemahaman yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala madrasah di madrasah tersebut. Rumusan masalah peneliti yang terkait dengan mengetahui kompetensi kewirausahaan kepala madrasah serta terkait dengan mengetahui upaya kepala madrasah dalam mengimplementasikan kewirausahaan merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jadi karakter penelitian kualitatif relevan dengan rumusan masalah peneliti, inilah menjadi alasan yang kuat mengapa peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

PARTISIPAN

Penelitian dilakukan peneliti di MAN 3 Langkat, adapun situasi dan keadaan yang dipilih yaitu kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, dimana mencakup konteks yang begitu luas, melibatkan orang lebih dari satu, waktu yang cukup lama, lokasi komplek dan proses bervariasi.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan akurasi data dan dapat menghindari data-data yang sebenarnya tidak terjadi dilokasi peneliti.

PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dimana dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan penelaahan dokumen. Oleh karena itu untuk dilakukan oleh mengetahui lebih jelas tentang beberapa metode pengumpulan data yang peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam melakukan observasi peneliti melibatkan kepala madrasah, guru, dimana peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh kegiatan seorang guru yang mengembangkan mengenai pembelajaran kewirausahaan dalam proses belajar mengajar di MAN 3 Langkat. Penulis melakukan observasi dimana untuk mengamati bagaimana kompetensi kewirausahaan di MAN 3 Langkat. Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan kepala madrasah dan guru bidang kewirausahaan. Terutama bagaimana kompetensi kewirausahaan yang dilakukan kepala madrasah.

Wawancara ini pada dasarnya dengan melakukan wawancara semi terstruktur. Dipilih dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala madrasah sebagai sumber data primer dan mewawancarai guru-guru dimana untuk memperkuat jawaban yang telah diberikan sebelumnya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan studi dokumentasi. Analisis dokumen dilakukan untuk memperkuat data. Teknik pengumpulan dengan melalui studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dan informasi yang akan diperoleh untuk penelitian ini.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi wawancara dan studi dokumentasi pada madrasah yang harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, atau verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkular dan dilakukan sepanjang penelitian.

1. Reduksi data merupakan sebagai proses penelitian, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan reduksi dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi secara tersusun dimana dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Dalam tahap analisis data, kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan dilakukannya berupa tulisan, tingkah laku pada subjek atau tempat penelitian. (Neliwati: 2020)

PROSEDUR PENELITIAN

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah yaitu:

1. Ide penelitian (*Research Idea*).
2. Tinjauan pustaka (*Literature Review*).
3. Rumusan teoritis masalah penelitian (Formulasi Teoritis Masalah Peneliti).
4. Pertanyaan penelitian empiris.
5. Desain penelitian.
6. Pengumpulan data (*Data Collection*).
7. Analisis data.
8. Menjawab penelitian empiris.
9. Interpretasi teoritis dari hasil perbandingan dengan penelitian sebelumnya.
10. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

11. Kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan dari tahapan analisis yang telah dilakukan. (Sugiyono: 2013)

PENJAMIN KEABSAHAN DATA

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu:

1. Uji kepercayaan (*Credibity*)
2. Pengujian keteralihan (*Transferability*)
3. Pengujian kebergantungan (*Depedability*)
4. Pengujian kepastian (*Confirmability*). (Sugiyono: 2013)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan antara lain:

1. Kompetensi Kewirausahaan Kepala MAN 3

Kompetensi kewirausahaan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya. Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil. Seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi adalah gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang berupa kegiatan dan perilaku serta hasil yang ditampilkan. (UU Nomor 14 Tahun 2005)

Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut:

Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah. Bahwa madrasah ini sudah menerapkan dan menanamkan jiwa kewirausahaan dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah. Dan saya memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah. Saya selalu berusaha untuk memiliki sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah yang ada di madrasah sehingga masalah yang terjadi itu tidak menimbulkan penurunan produktifitas madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. (KM: 2021)

Kompetensi kepala madrasah menjalankan kompetensi MAN 3 Langkat dengan konsisten setiap apa yang beliau ucapkan, dilakukan, dijalankan dan berupaya untuk meningkatkan ekonomi bagi seluruh warga MAN 3 Langkat baik itu guru PNS, maupun guru Honor. Karena kepala madrasah senantiasa berusaha meningkatkan penghasilan dengan cara peningkatan kualitas guru dan warga MAN 3 Langkat. (ST: 2021)

Kompetensi kewirausahaan di MAN 3 Langkat berupaya untuk siswa/i mampu menjadi kreatif dan inovatif, siswa mampu untuk berorientasi ke masa depan, siswa mampu mamagement pemasaran dan keuangan serta siswa berani mengambil resiko dalam berkarya.(DW: 2021)

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas, peneliti bisa menganalisis bahwa ada beberapa indikator kompetensi kewirausahaan kepala madrasah diantaranya adalah:

A. Mampu menciptakan Inovasi. Inovasi ialah jiwa inovator harus selalu didorong dalam diri seorang kepala madrasah yang berjiwa inovatif tergambar dari sikap keseharian dalam mengembangkan madrasah. Untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah yaitu memahami dan mampu menerapkan program-program yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan madrasah serta memiliki kreatifitas tinggi yang terlihat dari gagasan, produk, pelayan, usaha, model atau model baru yang meliputi

(1) menciptakan pembaharuan di madrasah yang tidak hanya baru untuk madrasah, tetapi berbeda dari yang lain,

(2) merumuskan arti dan tujuan perubahan (inovasi madrasah),

(3) menggunakan metode, teknik dan perubahan madrasah,

(4) menciptakan dan memanfaatkan peluang di lingkungan madrasah,

(5) menciptakan program inovasi dan kreatifitas,

(6) menciptakan keunggulan komparatif di madrasah

(7) memperomosisikan madrasah.

B. Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Solusi

Sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang di hadapi oleh madrasah yaitu mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata, berupa optimis, pantang menyerah, dan berpikir alternatif yang meliputi:

(1) memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan,

(2) selalu optimis,

(3) memiliki keyakinan tinggi dalam mewujudkan gagasan inovatif,

(4) tidak dihantui rasa takut gagal,

(5) selalu berpikir dan bertindak lebih maju dari orang lain,

(6) menyukai tantangan,

(7) berkomitmen dan bertanggung jawab.

2. Upaya kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan.

Dalam kaitannya dengan kompetensi kepala madrasah salah satu yang cukup sentral dan merupakan pokok dari keberlanjutan program madrasah di antaranya adalah kompetensi kewirausahaan. Guna upaya mengimplementasikan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, bahwa kepala madrasah harus mampu menerapkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Kepala madrasah harus mampu berpikir secara kreatif dan inovatif.

b. Mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan.

c. Menumbuhkan kerja sama tim, sikap, kepemimpinan, kebersamaan, dan hubungan yang silop dengan segenap warga madrasah.

d. Membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang sudah diraih.

e. Menunjukkan nilai lebih dari komponen setiap sistem persekolahan yang dimiliki.

f. Meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu.

g. Menjawab tantangan masa depan dengan bercermin dengan masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen sistem informasi dan teknologi modern.

Hal ini diungkapkan partisipan dalam wawancara sebagai berikut:

Implementasi yang sudah dilakukan di madrasah ini dengan mengembangkan bakat siswa dan potensi pada warga MAN 3 Langkat, untuk berkarya yang dapat menghasilkan incom masing-masing dengan memperhatikan budaya lokal sehingga karya yang dihasilkan benar-benar mempunyai ikon budaya yang ada di daerahnya. Seperti pembuatan kaya dari bahan yang sederhana di daerah Langkat yang masyarakatnya banyak menanam jenis tumbuhan palmae, seperti kerajinan tangan dari stik, pembuatan pot bunga dari botol minum bekas dan minyak kelapa, dari lidi nya bukan hanya di buat sapu tetapi dibuat menjadi piring buah atau lainnya. Sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat juga rumah-rumah makan. Jadi selain dapat mengembangkan potensi dan juga dapat mengembangkan budaya kearifan lokal seperti pada contoh gambar sebagai berikut. (KM: 2021)

Terkait dengan pembuatan kerajinan tangan yang sudah dijalankan di madrasah baik itu kerajinan stik atau minyak kelapa (VCO) Virgin Coconut Oil yang sudah dipasarkan juga. Dijalankan karena sangat banyak manfaat dari minyak kelapa tersebut baik untuk anak-anak maupun lansia. Selain itu hasil dari kewirausahaan bisa menambah pemasukan siswa. Dan cara pelaksanaannya setiap siswa masing-masing membawa

kelapa tua satu buah kelapa perorang, dan prosesnya dikerjakan sama-sama tetapi tetap ada kelompoknya masing-masing. Sedangkan kerajinan tangan terbuat dari stik, atau dari botol aqua bekas dilakukan siswa setiap minggunya pada saat jam pelajaran kewirausahaan dan di bimbim oleh guru kewirausahaan masing-masing. (DW: 2021)

Jadi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa fenomena tadi, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dapat dipandang sebagai kemampuan atau usaha dalam meraih kesempatan, guna memberi contoh bagaimana harus berkerja keras, tekun, mempunyai kepribadian unggul yang pantas diteladani dan suatu keberanian untuk melakukan berbagai upaya dalam memenuhi kebutuhan warga madrasah yang dilakukan kepala MAN 3 Langkat, serta upaya kepala madrasah berdasarkan kemampuannya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi warga MAN 3 Langkat.

3. Kendala kepala MAN 3 Langkat dalam Membangun Kewirausahaan di Madrasah

Pelaksanaan dalam membangun kewirausahaan yang selama ini dilaksanakan pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Berbagai kendala yang muncul baik dari kepala sekolah maupun dari guru namun kegiatan membangun kompetensi kewirausahaan ini hendaknya dilakukan secara rutin di madrasah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam membangun kewirausahaan. Apabila konsep ideal standar kompetensi dilaksanakan maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan sehingga dengan pelaksanaan dalam membangun kewirausahaan yang baik.

Adapun kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah yaitu kendala yang berasal dari guru ataupun dari kepala madrasah itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian di MAN 3 Lagkat, bahwa kendala berasal dari guru yaitu kurang terpenuhinya sarana dan prasarana mengenai kewirausahaan, seperti guru tidak memiliki buku panduan kewirausahaan, terdapat guru yang tidak tamatan dari bidang kewirausahaan tetapi guru tersebut berusaha menguasai materi kewirausahaan yang harus dipahami oleh setiap guru bidang pelajaran kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, paparan data dan analisi data yang telah dilakukan ada 3 kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kewirausahaam Kepala MAN 3 Langkat

a. Menciptakan Inovasi

Untuk menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah yaitu memahami dan mampu menerapkan program-program yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan madrasah serta memiliki kreatifitas tinggi yang terlihat dari gagasan, produk, pelayan, usaha, model atau model baru yang meliputi: (1) menciptakan pembaharuan di madrasah yang tidak hanya baru untuk madrasah, tetapi berbeda dari yang lain, (2) merumuskan arti dan tujuan perubahan (inovasi madrasah), (3) menggunakan metode, teknik dan perubahan madrasah, (4) menciptakan dan memanfaatkan peluang di lingkungan madrasah, (5) menciptakan program inovasi dan kreatifitas, (6) menciptakan keunggulan komparatif di madrasah, (7) mempromosikan madrasah.

b. Pantang Menyerah dan Selalu Mencari Solusi

Sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang di hadapi oleh madrasah yaitu mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata, berupa optimis, pantang menyerah, dan berpikir alternatif yang meliputi: (1) memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan, (2) selalu optimis, (3) memiliki keyakinan tinggi dalam mewujudkan gagasan inoatif, (4) tidak dihantui rasa takut gagal, (5) selalu berpikir dan bertindak lebih maju dari orang lain, (6) menyukai tantangan, (7) berkomitmen dan bertanggung jawab.

c. Melakukan Perubahan

Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya proses berpikir adalah karena adanya perubahan atau keinginan untuk melakukan perubahan. Dalam dunia usaha ada berbagai perubahan yang kita jumpai, seperti dengan mengadakan jenis produk-produk baru yang akan dimunculkan. Bahwa di MAN 3 Langkat mengenai kompetensi kewirausahaan sudah banyak memiliki perubahan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari banyaknya kegiatan mengenai kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Perubahan tersebut salah satunya bertujuan untuk merubah pola pikir peserta didik menjadi berkembang dengan memunculkan ide-ide kreatif yang bisa menghasilkan incom.

d. Bekerja keras

Pekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif. Kepala madrasah yang interpreneur tentu bekerja keras, berdiam diri kepala madrasah sama dengan merenungkan akan apa yang harus di lakukan dalam kurun waktu tertentu hingga batas waktu tertentu.

e. Membangun Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan sesuatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang sama antara individu-individu atau kelompok-kelompok.

2. Upaya kepala MAN 3 Langkat dalam mengimplementasikan kewirausahaan

- a. Upaya Kepala Madrasah dalam melakukan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/Madrasah
- b. Upaya kepala madrasah dalam bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif
- c. Upaya Kepala Madrasah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai Kepala Madrasah
- d. Upaya kepala Madrasah dalam mencari solusi terbaik untuk menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah

3. Kendala kepala MAN 3 Langkat dalam Membangun Kewirausahaan di Madrasah

Berbagai kendala yang muncul baik dari kepala sekolah maupun dari guru namun kegiatan membangun kompetensi kewirausahaan ini hendaknya dilakukan secara rutin di madrasah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam membangun kewirausahaan.

- a. Kurangnya peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan kewirausahaan dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajaran seperti guru, dan perangkat madrasah lainnya dalam meningkatkan kualitas madrasah.
- b. Karena rata-rata yang mengajar kewirausahaan bukan bidang dari kewirausahaan, maka dari itu ada kekurangannya dalam menyampaikan materi kewirausahaan.
- c. Dibutuhkannya inovasi dan kreatifitas dalam mengelola kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas madrasah agar lebih baik dan berkuaitas lagi.
- d. Adanya beberapa oknum guru yang hanya datang sebatas mengajar saja dan terkesan tidak peduli terhadap kemajuan sekolah, tidak dipahami atau dijalankannya instruksi yang telah diberikan oleh kepala madrasah atau abai terhadap motivasi yang diberikan kepala madrasah.
- e. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan kepala madrasah dalam mengelola sistem pembelajaran mengenai kompetensi kewirausahaan.
- f. Banyak guru yang mengajar kewirausahaan tidak memiliki buku pegangan sehingga mengalami kendala dalam menyampaikan materi.

- g. Kurangnya kualitas mutu guru dalam proses belajar mengajar di madrasah, hal ini disebabkan masih banyak guru yang belum memahami teknologi pendidikan yang sedang berkembang.
- h. Guru tidak pernah mendapatkan pelatihan mengenai kewirausahaan di MAN 3 Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

UU No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah

Permen Dinas Nomor 13 Tahun 2007

Joyce Huth Munro. 2008. *Education Leadership*. New York: McGraw-Hill.

Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Neliwati. (2020). *Metode Penelitain Kualitatif*. Medan.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitiin Kualitatif, Kualitatif dan Re&D*. Bandung: Alfabeta

UU Nomor 14 Tahu 2005 Tentang Guru dan Dosen

KM. (2021, 16 Agustus) Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah. . (Sri Rahayu, Interviewer)

ST. (2021, 16 Agustus) Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah. . (Sri Rahayu, Interviewer)

DW. (2021, 16 Agustus) Kompetensi kewirausahaan kepala madrasah. . (Sri Rahayu, Interviewer)